

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu peran penting bahasa dalam kehidupan manusia adalah sebagai prasarana untuk berinteraksi dengan orang lain baik dengan ucapan / lisan maupun melalui karya. Melalui bahasa, seseorang mampu menyampaikan gagasan, ide, perasaan, dan pikiran. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu aspek keterampilan berbahasa di sekolah dasar yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis sangat penting dipahami oleh siswa karena banyak memberikan manfaat pada jaman modern saat ini. Tanpa ada keterampilan menulis sejak dini, anak akan menghadapi kesulitan belajar di kemudian hari.

Menulis merupakan alat komunikasi secara langsung. Manfaat menulis bagi siswa menurut Tarigan (2008) “mempermudah siswa untuk berpikir secara kritis atau luas, memperdalam daya tanggap siswa, memecahkan masalah, memberi pengalaman, dan membantu menjelaskan pikiran kita”. Melalui kegiatan menulis kita bisa menuangkan isi pikiran, pendapat, ide maupun perasaan seseorang. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di Sekolah Dasar yaitu menulis karangan. Terdapat lima jenis karangan yaitu narasi, deskripsi, persuasi, argumentasi serta eksposisi.

Pembelajaran karangan narasi di Sekolah Dasar pada kurikulum tingkat satuan pendidikan mulai diajarkan pada tingkat kelas tiga, sementara itu, pada kompetensi dasar kurikulum 2013 karangan narasi sudah mulai diperkenalkan pada siswa kelas dua Sekolah Dasar. karangan narasi merupakan tulisan yang berisi pengalaman dari mewujudkan ide seseorang termasuk pengungkapan diri yang dapat dinikmati oleh pembaca untuk tujuan hiburan maupun memberi nasihat pelajaran tentang pengalaman hidup (Gina et al., 2017). Secara sederhana menulis karangan narasi diperlukan indikator keberhasilan atau kemampuan bahasa yang tepat agar seorang penulis

karangan mampu menyampaikan peristiwa menggunakan bahasa yang tepat serta gampang dimengerti oleh seseorang.

Dalam keterampilan berbahasa menulis karangan bukan perihal yang gampang untuk diajarkan, Menurut (Syatriana, 2018) keterampilan menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan, perasaan, ide dan gagasan yang diungkapkan melalui tulisan. Keterampilan menulis tidak dapat dipahami secara langsung tanpa terus berlatih sehingga siswa lebih mudah dalam menulis karangan narasi. Untuk menilai keterampilan menulis karangan narasi digunakan buku pedoman, untuk memudahkan dalam melakukan penilaian kemampuan menulis siswa. Menulis membutuhkan ketelitian, kepaduan, dan keruntutan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain, antara paragraf dengan paragraf untuk membentuk sebuah karangan secara baik dan utuh. belajar menulis, khususnya menulis karangan narasi adalah keterampilan yang bertujuan untuk menyajikan sebuah cerita dengan mengumpulkan peristiwa yang disusun secara kronologis.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis karangan narasi siswa pembelajaran pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Sub Tema 1 Manusia dan Lingkungan Pembelajaran ke-2 yang merupakan materi pembelajaran yang diajarkan di kelas V semester 2. Materi yang diajarkan mencakup mata pelajaran Bahasa Indonesia serta IPA yang saling terkait satu sama lain. Hal ini masih sulit untuk dipahami oleh siswa. Pembelajaran ini hanya berfokus pada pemahaman konsep semata tanpa adanya interpretasi dari konsep yang telah guru jelaskan menciptakan hasil akhir belajar siswa kurang bermakna.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 di SDN Ujung Menteng 01 Pagi Jakarta Timur, guru mengajarkan materi karangan narasi. Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi yaitu dengan menggunakan metode ceramah serta tanya jawab. Rendahnya keterampilan siswa pada menulis karangan narasi, salah satunya diakibatkan karena rendahnya minat menulis siswa, rendahnya imajinasi sehingga siswa hanya mampu menuliskan satu atau dua paragraf yang isi di dalamnya masih sangat terbatas, siswa yang masih kurang

memahami bagaimana cara menulis karangan narasi yang baik. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan di kelas V-B belum optimal dalam mengaplikasikan media pembelajaran yang tepat sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam meningkatkan ide dan gagasan, dan pada akhirnya siswa kurang memahami materi atau hanya mencontohkan karangan narasi yang sudah ada. Dalam mendorong siswa menulis karangan narasi pemula, didapatkan bahwa guru belum secara efektif membimbing siswa menulis karangan narasi mulai dari tahap ide dan gagasan, mengembangkan ide dan gagasan sampai kepada tahap menulis karangan narasi secara utuh. Berdasarkan hasil observasi, pada data guru terdapat 49% siswa belum sanggup mengarang dengan tepat dan lancar. Banyak siswa kelas V-B memperoleh nilai rata-rata menulis hanya 65,87. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai KKM untuk keterampilan menulis di SDN Ujung Menteng 01 Pagi Jakarta pada Bahasa Indonesia, yaitu 75.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V-B, sebagian siswa masih belum sanggup untuk menyusun kalimat dengan baik dan benar. Beberapa siswa mendapati kesulitan jika diberi tugas untuk menulis karangan narasi oleh guru. Kesulitan yang dihadapi siswa yaitu mengenai ejaan, pemilihan kosakata, penggunaan tanda baca, menyusun kalimat hingga kesulitan mengembangkan ide cerita ke dalam tulisannya. Pada umumnya kalimat yang dibuat oleh siswa juga membuat kata yang monoton serta cenderung berulang-ulang sehingga menjadi kalimat yang tidak efektif. Akibatnya, karangan narasi yang diperoleh kurang optimal dalam memberikan gambaran yang jelas perihal merangkai suatu peristiwa atau kejadian.

Sejumlah penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian tentang Analisis Kesulitan Menulis Pada Peserta Didik Kelas V, diantaranya: Pertama, (Amir, 2020) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Cileunyi 01” metode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Kedua, (Bana, 2013) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan Kontekstual Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas Ivb Sdn Wonosari 03 Semarang”. Metode yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK).

Ketiga, (Annisa, 2018) dalam skripsinya yang berjudul “Kemampuan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas VI di MIS Nurul Jihad Pintulung Kelurahan Tassililu Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai”. Metode yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik dalam mengangkat permasalahan tersebut dalam bentuk sebuah penelitian deskripsi yang berjudul : “ Analisis Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V SDN Ujung Menteng 01 Pagi Kota Jakarta Timur”.

## **B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan memfokuskan pada analisis keterampilan menulis karangan narasi Pada siswa Kelas V-B SDN Ujung Menteng 01 Pagi Jakarta Timur, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V-B SDN Ujung Menteng 01 Pagi Jakarta Timur?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V-B SDN Ujung Menteng 01 Pagi Jakarta Timur?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menggambarkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V-B SDN Ujung Menteng 01 Pagi Jakarta Timur.
2. Untuk menggambarkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V-B SDN Ujung Menteng 01 Pagi Jakarta Timur.

#### **D. Manfaat Penelitian**

penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat, baik dalam manfaat teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi pembaca, serta dapat digunakan menjadi literature dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Lembaga Sekolah**

Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

###### **b. Bagi Guru**

Sebagai bahan referensi guru tentang kesulitan menulis karangan narasi di sekolah dasar. Dengan ini guru dapat menciptakan kegiatan belajar yang menarik agar tidak membosankan dan guru dapat mengetahui media yang efektif digunakan untuk membuat karangan narasi.

###### **c. Bagi Siswa**

Peneliti berharap agar peserta didik dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi dan meningkatkan motivasi, kreatif dan inovatif dalam menulis, khususnya Karangan Narasi.

###### **d. Bagi peneliti**

Diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis tentang Kesulitan Menulis Karangan Narasi dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.